



STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL KERAJINAN GENTENG DI KABUPATEN KEBUMEN

Ayie Eva Yuliana ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2013

Disetujui Juli 2013

Dipublikasikan Agustus 2013

Keywords:

Industri kecil; Kerajinan genteng; Strategi

Pengembangan Small craft; Tile industries ;Development Strategy.

Abstrak

Industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan. Pada tahun 2009 – 2011 industri ini mengalami penurunan jumlah usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta menganalisis strategi apa yang tepat untuk diterapkan pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen. Metode analisis yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah industri kecil genteng di Kabupaten Kebumen sejumlah 833 unit usaha. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan proposional random sampling, dengan sampel terpilih sejumlah 89 responden. Alat analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis matriks SWOT, kuadran SWOT, dan matriks IE. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kekuatan utama industri adalah kualitas produknya. Kelemahan utama adalah sulitnya menambah modal kerja, sedangkan peluangnya adalah perkembangan teknologi yang semakin modern, sementara ancaman utamanya adalah regenerasi tenaga kerja produktif sulit. Perumusan alternatif strategi dengan menggunakan matriks IE, SWOT, dan kuadran SWOT dihasilkan strategi SO (Strenghts- Oppourtunities) yaitu, dengan pengembangan pasar dan adanya inovasi produk.

Abstract

Small craft tile industries in Kebumen Regency have an important role in employment and income generation. In 2009 to 2011 this industries has decreased. This study the purpose to analyze the problems that faced in external and internal side and analyze the right strategy to be applied to small craft tile industry in Kebumen. Analyze method use kuantitatif. The population in this study is small craft tile industry in Kebumen. There are 833 business units. The samples in this study using propotional random sampling with a selected sample of 89 respondents. Analysis of data was use analysis SWOT matrix, Kuadran SWOT, and IE matrix. Based on the research revealed of the main strength is the quality of products. Weakness is difficulty to increase capital, and then opportunity is the development of the technology became more modern and the main threat is difficulty of productive labor regeneration. It is alternative strategies formulation using IE matrix, SWOT matrix and SWOT quadrant, produced is the SO strategy (strenghts-oppourtunities), with market development and innovation of products.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang
Telp/Fax: (024) 8508015, email: ayie4setia@ymail.com

ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Salah satu sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah dimana sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksinya adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya

pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan.

Industri di setiap daerah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Kabupaten Kebumen merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri kecil bersumberdaya lokal yaitu berupa tanah liat untuk produksi genteng. Industri kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen terdapat di beberapa kecamatan antara lain: Kecamatan Klirong, Petanahan, Pejagoan, Kebumen, dan Sruweng. Jumlah unit usaha dan jumlah penyerapan tenaga kerja industri kerajinan genteng yang berada di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada Tabel. 1.

Tabel 1

Industri Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen Tahun 2009

No	Kecamatan	Industri Genteng	
		Jumlah usaha (unit)	Jumlah Tenaga Kerja(orang)
1	Petanahan	20	163
2	Klirong	122	1350
3	Kebumen	322	2316
4	Pejagoan	379	5833
5	Sruweng	182	3009
Jumlah		1025	12671

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Kebumen tahun 2009.

Tabel 1. menunjukkan bahwa daerah Kabupaten Kebumen merupakan wilayah yang memiliki industri kerajinan genteng dengan menyerap tenaga kerja cukup banyak. Pada era globalisasi saat ini yang penuh dengan persaingan, maka sangatlah penting bagi suatu industri untuk mengembangkan industrinya agar tidak kalah bersaing dan mampu bertahan untuk melangsungkan usahanya. Untuk menghasilkan barang atau jasa dalam kegiatan industri tentunya ada faktor yang menunjang proses produksi yang disebut faktor produksi. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu bagian yang sangat penting, karena faktor-faktor tersebut yang akan menentukan keberlangsungan kegiatan industri tersebut, jadi bila salah satu faktor tersebut hilang, maka proses kegiatan

industri tidak akan berjalan lancar dan menghambat perkembangan suatu industri. Fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut: (K) stok modal, (L) adalah jumlah tenaga kerja, dan ini meliputi berbagai jenis kerja dan keahlian keusahawanan, (R) adalah kekayaan alam, dan (T) adalah teknologi yang digunakan (Sukirno, 2005).

Industri kerajinan genteng merupakan salah satu industri kecil yang mempunyai potensi baik dan tahan krisis, tetapi tidak berarti industri kecil tersebut tidak mengalami hambatan dan tantangan. Kemungkinan terjadinya suatu permasalahan dalam industri kecil terjadi pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen. Untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel 2.

Tabel. 2

Perubahan Jumlah Unit Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen Tahun 2009 dan 2011.

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha		%	Jumlah Tenaga Kerja		%
		2009	2011		2009	2011	
1	Petanahan	20	22	10	163	149	-9
2	Klirong	122	142	16	1350	1047	-22
3	Bulus Pesantren		2			14	
4	Kebumen	322	250	-22	2316	1040	-55
5	Pejagoan	379	287	-24	5833	1791	-69
6	Sruweng	182	118	-35	3009	737	-75
7	Alian		1			6	
8	Adilmulyo		11			136	
Jumlah		1025	833		12671	4920	

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Kebumen tahun 2011.

Pada Tabel.2 menunjukkan terjadinya penurunan jumlah unit usaha di Kecamatan Kebumen, Pejagoan, dan Srweng. Penurunan jumlah tenaga kerja kerajinan genteng terjadi di Kecamatan Petanahan, Klirong, Kebumen, Pejagoan, dan Srweng. Menurut beberapa pengusaha, berdasarkan wawancara pada pra penelitian tanggal 17 November mengatakan bahwa permintaan genteng bisa dikatakan tetap dan meningkat karena semakin banyaknya pembangunan. Permintaan yang tetap tinggi tidak diikuti dengan kenaikan jumlah usaha yang justru semakin sedikit. Menurut Tulus Tambunan (2002:70) ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja atau modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau, keterbatasan teknologi, SDM dengan kualitas yang baik (terutama manajemen dan teknisi produksi), informasi khususnya pasar, dan kesulitan dalam pemasaran.

Berbagai permasalahan tersebut, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam sangat mempengaruhi perkembangan industri kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen. Untuk mempertahankan kelangsungan usaha genteng di Kabupaten Kebumen yang terkenal dengan kualitas produk gentengnya, maka perlu dilakukan berbagai upaya strategi yang tepat

agar industri tersebut dapat bertahan. Strategi adalah menentukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Tahap menentukan strategi terdiri dari (1) analisis lingkungan eksternal, (2) analisis lingkungan internal. Analisis lingkungan internal meliputi manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, dan sumber daya manusia. Analisis lingkungan eksternal meliputi kekuatan ekonomi, kekuatan sosial, dan budaya, kekuatan politik, hukum, dan pemerintah, kekuatan teknologi, dan kekuatan kompetitif

(David, 2008). Tujuan dari penelitian ini adalah 1) menganalisis faktor kekuatan dan kelemahan pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen; 2) menganalisis faktor peluang dan ancaman; 3) menentukan strategi pengembangan yang tepat pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan bersumber dari (1) data sekunder dan (2) data primer. Data sekunder didapatkan dari instansi terkait seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi, sedangkan data primer didapatkan berdasarkan observasi langsung ke lokasi dan penyebaran angket.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen sejumlah 833 unit usaha yang tersebar di Kecamatan Petanahan, Kecamatan Klirong, Kecamatan Pejagoan, Kecamatan Sruweng, Kecamatan Alian, Kecamatan Adimulyo, Kecamatan Kebumen, dan Kecamatan Bulus Pesantren (Data Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Tahun 2011). Penentuan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin yaitu $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$, dengan e sebesar 10%. Berdasarkan rumus tersebut didapatkan sampel sejumlah 89 responden.

Lokasi dan Variabel Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Kebumen tepatnya adalah Kecamatan Klirong, Kebumen, Pejagoan, dan Sruweng. Variabel yang digunakan meliputi data internal terdiri atas manajemen, pemasaran. Produksi, keuangan, dan sumber daya manusia, sedangkan variabel eksternal terdiri atas kekuatan ekonomi, kekuatan sosial, budaya, dan demografi, kekuatan teknologi, kekuatan hukum, politik, dan pemerintah, dan kekuatan kompetitif. Metode pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, angket, dan literatur.

Metode dan Alat Analisis Data

Metode analisis data menggunakan pendekatan mix method (kuantitatif dan kualitatif). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah distribusi frekuensi, matrik IFAS, dan matrik EFAS. Pendekatan kualitatif menggunakan deskriptif dan analisis SWOT. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai pengkonfirmasi data sekunder. Alat analisis data yang digunakan menggunakan matriks IE dan matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengusaha pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen sebagian besar didominasi oleh usia produktif. Jumlah tenaga

kerja industri genteng di Kabupaten Kebumen sebagian besar kurang dari 7 orang setiap usaha. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar pengusaha sudah menamatkan pendidikan dasar. Industri kerajinan genteng tergolong usaha yang sudah lama berdiri yaitu berkisar 27 – 38 tahun dengan sebagian besar pengusaha menjadikan usaha genteng menjadi usaha pokok untuk memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal, maka diperoleh beberapa faktor yang berupa kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) yang berpengaruh pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen. Faktor-faktor strategis internal yang menjadi kekuatan bagi industri kecil kerajinan genteng adalah:

- 1) Adanya spesialisasi pekerjaan
- 2) Kualitas produk sudah sesuai selera konsumen
- 3) Tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha
- 4) Jam kerja sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah
- 5) Kemudahan akses bahan baku
- 6) Adanya inovasi (corak) produk
- 7) Tenaga kerja terampil dan berpengalaman

Sedangkan faktor-faktor strategis internal yang menjadi kelemahan bagi industri kecil kerajinan genteng adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya media promosi
- 2) Akses ke lokasi industri sulit
- 3) Sulit menambah modal kerja
- 4) Belum adanya pembukuan keuangan
- 5) Upah tenaga kerja yang belum sesuai UMR Kabupaten Kebumen

Adapun faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi peluang bagi industri kecil adalah:

- 1) Kondisi perekonomian mendukung
- 2) Konsumsi masyarakat akan genteng meningkat
- 3) Jumlah penduduk meningkat
- 4) Teknologi yang semakin modern
- 5) Kemudahan akses perbankan
- 6) Pangsa pasar yang masih luas

7) Pemberian jasa pelatihan dari dinas terkait

Sedangkan faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi ancaman bagi industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen adalah:

- 1) Fluktuasi harga bahan baku pendukung
- 2) Adanya Produk substitusi
- 3) Produk mudah ditiru
- 4) Adanya pendatang baru
- 5) Regenerasi tenaga kerja produktif sulit
- 6) Adanya pesaing dari daerah lain

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor strategis internal dan eksternal, selanjutnya disusun matriks IFAS dan EFAS kemudian dilakukan pembobotan dan peringkat pada masing-masing variabel kekuatan dan kelemahan. Setelah diperoleh nilai bobot dan peringkat rata-rata dari tiap variabel, dapat diketahui bobot skor rata-rata dari tiap variabel. Berdasarkan nilai bobot skor rata-rata dari tiap variabel tersebut dapat diketahui kekuatan utama, kelemahan utama, peluang utama, dan ancaman utama industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen. Hasil analisis matriks IFAS dan EFAS pada industri kecil kerajinan genteng dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3

Analisis Matriks IFAS dan EFAS Industri Kecil Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen

	Bobot Rata - rata	Skor Rata- rata	Skor Tebob ot
Faktor Strategis Internal			
Kekuatan			
Adanya spesialisasi pekerjaan	0.072	3.865	0.28
Kualitas produk sudah sesuai selera konsumen	0.105	4.753	0.499
Tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha	0.079	4.169	0.328
Jam kerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah	0.068	3.787	0.258
Kemudahan akses bahan baku	0.098	4.416	0.431
Adanya inovasi (corak) produk	0.087	3.82	0.333
Tenaga kerja terampil dan berpengalaman	0.074	3.843	0.285
			2.415
Kelemahan			
Kurangnya media promosi	0.074	1.944	0.143
Akses ke lokasi industri sulit	0.092	1.157	0.106
Sulit menambah modal kerja	0.094	1.101	0.103
Belum adanya pembukuan keuangan	0.069	1.517	0.105
Upah yang belum sesuai UMR	0.088	1.326	0.117

			0.575
	Bobot Rata-rata	Skor Rata-Rata	Skor Terbo bot
Faktor Strategis Eksternal			
Peluang			
Kondisi perekonomian mendukung	0.072	3.82	0.275
Konsumsi masyarakat akan genteng meningkat	0.072	3.978	0.288
Jumlah penduduk meningkat	0.076	3.921	0.297
Teknologi yang semakin modern	0.086	4.135	0.355
Kemudahan akses perbankan	0.081	4.337	0.351
Pangsa pasar yang masih luas	0.076	4.27	0.325
Pemberian jasa pelatihan dari dinas terkait	0.08	3.787	0.304
			2.193
Ancaman			
Fluktuasi harga bahan baku dan penolong	0.089	4.292	0.381
Adanya produk substitusi	0.071	3.146	0.225
Produk mudah ditiru	0.074	3.157	0.233
Adanya pendatang baru	0.059	2.169	0.127
Regenerasi tenaga kerja produktif sulit	0.096	4.64	0.445
Adanya pesaing dari daerah lain	0.068	2.73	0.187
			1.598

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil opini responden terhadap faktor strategis internal, maka kekuatan utama bagi industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen adalah produk memiliki kualitas yang sesuai dengan selera konsumen dengan bobot skor rata-rata sebesar 0,499. Pada faktor strategis internal tersebut memiliki bobot rata-rata dan rating rata-rata tertinggi untuk variabel kekuatan yang artinya bahwa responden menganggap bahwa faktor tersebut merupakan kekuatan yang paling penting dibandingkan faktor kekuatan yang lain dan juga merupakan kekuatan mayor bagi industri kecil. Kelemahan utama bagi industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen adalah sulitnya menambah modal kerja dengan bobot skor rata-rata sebesar 0,103, dimana bobot skor rata-rata tersebut tertinggi untuk variabel kelemahan. Akan tetapi, secara keseluruhan berdasarkan hasil akhir analisis matriks IFAS, total skor rata-rata tertimbang dari matriks IFAS sebesar 2,989 yang terdiri dari nilai total bobot skor rata-rata kekuatan sebesar 2,414 dan kelemahan sebesar 0,574. Hal ini menunjukkan posisi internal industri kecil kerajinan genteng berada di atas rata-rata dalam kekuatan internal secara keseluruhan, yaitu diatas 2,5. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan usaha pada industri kecil kerajinan genteng di

Kabupaten Kebumen mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mampu mengatasi kelemahan yang ada.

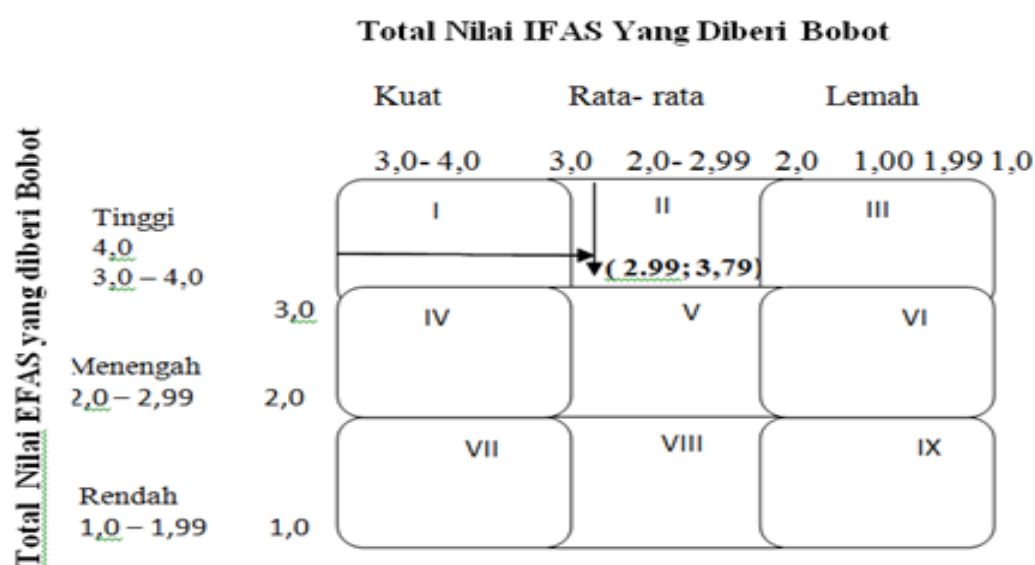
Berdasarkan hasil penilaian responden terhadap faktor strategis eksternal, maka peluang utama bagi industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen adalah adanya perkembangan teknologi yang semakin modern dengan bobot skor rata-rata sebesar 0,354, dimana bobot skor rata-rata tersebut tertinggi untuk variabel peluang. Pada faktor strategi eksternal tersebut memiliki bobot rata-rata tertinggi yang artinya bahwa responden menganggap bahwa faktor tersebut merupakan faktor strategi eksternal yang paling penting dibandingkan faktor yang lain. Sedangkan ancaman utama yang dihadapi industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen adalah regenerasi tenaga kerja produktif sulit dengan bobot skor rata-rata sebesar 0,445, dimana bobot skor rata-rata tersebut tertinggi untuk variabel ancaman. Adapun total skor rata-rata tertimbang dari matriks EFAS sebesar 3,791 yang terdiri dari nilai total bobot skor rata-rata peluang sebesar 2,193 dan ancaman sebesar 1,598.

Hal ini menunjukkan posisi eksternal industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen berada di atas rata-rata dalam kekuatan eksternal secara keseluruhan, yaitu

diatas 2,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan usaha pada industri kecil kerajinan genteng mampu memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman yang ada.

Analisis matriks IE yang disusun dengan cara memplotkan total bobot skor rata-rata dari matiks IFAS (2,989) pada sumbu-x dan EFAS (3,791) pada sumbu-y, didapatkan posisi industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen berada pada kuadran II yaitu memiliki kemampuan internal rata-rata dan

eksternal yang tinggi. Pada kondisi tersebut industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen masih mengejar pertumbuhan dalam, penjualan, asset, profit, atau kombinasi dari ketiganya. Oleh karena itu, strategi paling baik dikendalikan dengan strategi pertumbuhan (growth strategy). Kabupaten Kebumen ditunjukkan oleh Gambar. 1.



Tabel.4
Matriks SWOT

Faktor Internal (IFAS)	Kekuatan (Strenghts - S) <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya spesialisasi pekerjaan 2. Kualitas produk sudah sesuai selera konsumen 3. Tenaga kerja dekat dengan lokasi usaha 4. Jam kerja sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah 5. Kemudahan akses bahan baku 6. Adanya inovasi (corak) produk 7. Tenaga kerja terampil dan berpengalaman 	Kelemahan (Weakness-W) <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya media promosi 2. Akses ke lokasi industri sulit 3. Sulit menambah modal kerja 4. Belum adanya pembukuan keuangan 5. Upah tenaga kerja yang belum sesuai UMR Kabupaten Kebumen
Faktor Eksternal (EFAS)		

Peluang (Opportunities-O) 1. Kondisi perekonomian mendukung 2. Pola konsumsi masyarakat akan genteng meningkat 3. Jumlah penduduk meningkat 4. Teknologi yang semakin modern 5. Kemudahan akses perbankan 6. Pangsa pasar yang masih luas 7. Pemberian jasa pelatihan dari dinas terkait	Strategi (SO) - Pengembangan pasar - Inovasi corak produk (pengembangan produk)	Strategi (WO) - Mengoptimalkan promosi - Memanfaatkan kredit yang ditawarkan oleh perbankan
Ancaman (Threat – T) 1. Fluktuasi harga bahan baku pendukung 2. Adanya produk substitusi 3. Produk mudah ditiru 4. Adanya pendatang baru 5. Regenerasi tenaga kerja produktif sulit 6. Adanya pesaing dari daerah lain	Strategi (ST) - Inovasi produk genteng - Mempertahankan kualitas produk	Strategi (WT) - Perbaikan dalam pengelolaan keuangan - Kontrak bahan baku dengan pemasok

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT menggunakan data yang telah diperoleh dari matriks IFAS dan EFAS. Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO (Strength and Opportunities), WO (Weakness and Opportunities), ST (Strength and Threats) dan WT (Weakness and Threats). Adapun hasil analisis matriks SWOT pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada Gambar . Alternatif strategi yang dirumuskan menggunakan matriks SWOT dibuat tidak bertolak belakang dengan alternatif strategi yang dihasilkan dari matriks IE. Beberapa alternatif strategi yang dirumuskan untuk pengembangan usaha pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen berdasarkan analisis matriks SWOT adalah:

Berdasarkan diagram kuadran SWOT, untuk menentukan posisi organisasi, perhitungan berdasarkan hasil yang didapat dari

matriks IFAS dan matriks EFAS, hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut:

Koordinat Analisis Internal

$$\text{Kekuatan} - \text{kelemahan} = 2,415 - 0,575 = 1,84$$

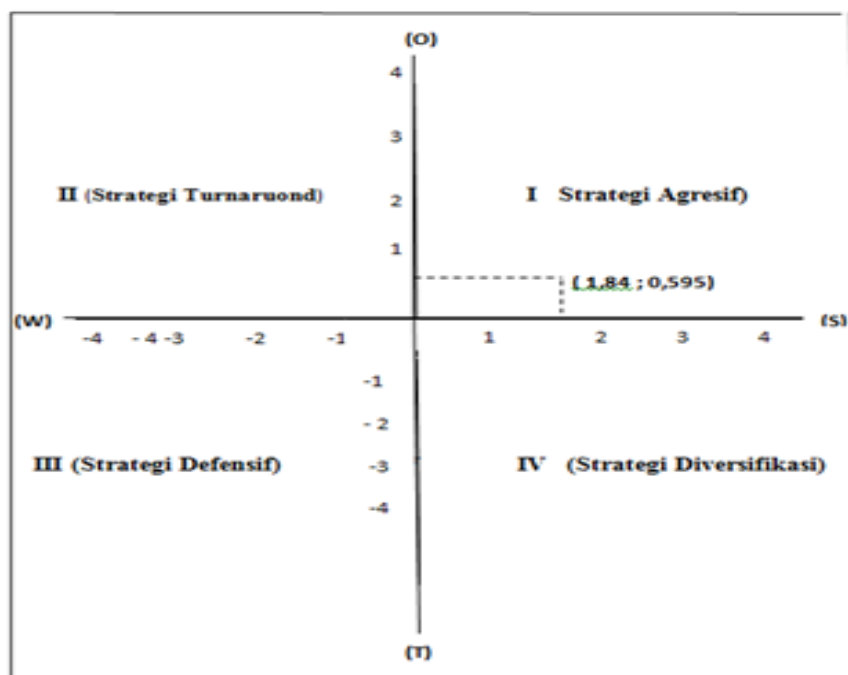
Koordinat Analisis Eksternal

$$\text{Peluang} - \text{ancaman} = 2,193 - 1,598 = 0,595$$

Jadi titik koordinatnya (x,y) terletak pada (1.84 ; 0.595)

Dari perhitungan di atas bahwasanya faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan pengaruh dari faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman. Oleh karena itu, posisi industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen berada pada kuadran I yang berarti pada posisi Agresif. Strategi Agresif, diterapkan melalui strategi pertumbuhan (Growth Strategy). Pada posisi kuadran I alternatif strategi yang dilakukan

berdasarkan tabel SWOT adalah strategi dapat ditunjukkan pada Gambar.2. SO(Strengths- Opportunity.Posisi kuadran I



Gambar. 2 Diagram Kuadran SWOT

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil identifikasi lingkungan internal dan eksternal pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen, maka didapatkan kekuatan utamanya yaitu kualitas produk sesuai selera konsumen, kelemahan utama yaitu sulit menambah modal kerja, peluang utamanya yaitu teknologi yang semakin modern, dan ancaman utama yaitu regenerasi tenaga kerja produktif sulit. Perumusan alternatif strategi dengan menggunakan matrik IE didapatkan posisi pada kuadran II dengan strategi paling baik untuk diterapkan yaitu strategi pertumbuhan (Growth Strategy). Berdasarkan kuadran SWOT, didapatkan posisi pada kuadran I yang berarti pada posisi agresif, dan strategi yang tepat pada posisi ini adalah strategi pertumbuhan (Growth Oriented Strategy). Berdasarkan kuadran posisi I maka, alternatif strategi yang sesuai dengan pada tabel SWOT adalah strategi S-O (Strength – Oppourtunities) yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki industri untuk meraih peluang yang ada, dengan pengembangan pasar dan adanya inovasi produk.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen yaitu pemerintah memberikan program pembiayaan, adanya kemudahan akses perbankan, dan memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan. Pengusaha dapat memanfaatkan adanya teknologi yang lebih modern dalam proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- David, FR. 2008. Manajemen Strategis Konsep. Edisi Ketujuh Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Indeks.
- Hunger J.David & Thomas L. Wheelen. 2003. Manajemen Strategis. Edisi Kedua Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Andi

Moleong, Lexy.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cetakan Keempat belas. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama

Sukirno, Sadono.2005. Mikroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010 . Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, T., 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Jakarta: Salemba

Umar, Husein. 2004. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

